

Kisah Bidadari Ikan Mas: Analisis Struktur Naratif Vladimir Propp

Dian Rahmawati

rahmawati@teknokrat.ac.id

STBA Teknokrat, Lampung

Abstract

Folktale in Indonesia has great importance for the people. People believe that myth, legend, or folktale is a truth, and connected to the history. According to Propp, Russian folktale was pointed to narrative structure, not to figure. Propp found that in a folktale, there was 31 functions and 7 act environment of figure. The problem was can we use Propp's formula in Indonesian folktale? There was differences in Indonesian folktale and Russian folktale, and that made different result of function analysis in narrative structure.

Key Words: *folktale, function analysis, narrative structure, Vladimir Propp.*

Pendahuluan

Cerita rakyat di Indonesia pada awalnya berkembang secara lisan. Menurut William R. Bascom melalui buku yang ditulis Danandjaja (1994), cerita prosa rakyat dapat dibagi menjadi 3 golongan besar, yaitu *myth*, *legend*, dan *folktale*. Danandjaja juga mengungkapkan bahwa yang dimaksud dengan legenda adalah cerita prosa rakyat yang dianggap oleh yang empunya cerita sebagai suatu kejadian yang sungguh-sungguh pernah terjadi. Legenda bersifat sekuler (duniawi), terjadi pada masa yang belum begitu lampau, dan bertempat di dunia seperti yang kita kenal sekarang. Legenda juga sering dianggap sebagai “sejarah” kolektif (*folkhistory*), walaupun “sejarah” itu karena tidak tertulis telah mengalami distorsi sehingga seringkali dapat jauh berbeda dengan kisah aslinya (Danandjaja, 1994: 66).

Vladimir Propp yang telah menganalisis cerita rakyat Rusia menekankan pada adanya tindakan sebagai motif naratif, sehingga siapapun tokoh utama cerita tidak menjadi terlalu penting. Dari cerita-cerita yang diteliti Propp, saat ini kita mengenal adanya 31 fungsi dan 7 lingkungan tindakan yang dilakukan oleh pelaku. Kisah Bidadari Ikan Mas adalah satu dari sekian banyak cerita rakyat yang berkembang di Indonesia. Cerita yang terkait dengan keberadaan Danau Toba yang terdapat di wilayah Sumatera Utara ini akan dijadikan salah satu contoh analisis dengan menggunakan analisis yang pernah dilakukan Propp dengan 31 fungsi pelaku dan 7 lingkungan tindakan pelaku. Kisah ini merupakan versi cetak dari cerita rakyat Sumatera Utara, Asal-usul Danau Toba, yang dituliskan oleh Yuliadi Soekardi dan U. Syahbudin, yang diterbitkan oleh Pustaka Setia.

Cerita ini berawal di sebuah desa, tentang seorang pemuda nelayan yang telah menjadi yatim piatu bernama Toba. Toba dikatakan memiliki sifat yang keras dan pemarah, bahkan terkadang sombong, tetapi ia memiliki banyak teman karena ia suka menolong. Pada suatu saat, Toba yang tinggal bersama bibinya dikenalkan dengan seorang gadis bernama Huana. Bibinya ingin Toba menikahi gadis itu. Semula Toba menolak, namun karena desakan bibinya dan ia pun diam-diam telah jatuh hati pada gadis itu, maka ia akhirnya menerima Huana sebagai istrinya. Beberapa hari sebelum pernikahan, Toba ingin melaut dengan tujuan mengumpulkan kulit kerang untuk dijadikan perhiasan yang akan dijadikan mas kawin untuk Huana. Luban, temannya yang mengetahui akan datangnya badai berusaha mencegah kepergiannya, tetapi tidak mampu berbuat apa-apa karena kerasnya watak Toba.

Benar saja, di tengah laut, perahu yang ditumpangi Toba dihempas badai, dan ia terdampar di sebuah pulau yang tidak berpenghuni. Di pulau inilah, Toba bertemu dengan seekor ikan Mas yang bisa berbicara. Ikan mas ini pula yang kemudian membantunya untuk bisa kembali lagi ke kampungnya. Sayangnya, ketika ia kembali ke kampungnya dengan niat untuk menikahi Huana, Huana telah meninggal karena sedih. Toba menjadi sangat sedih, karena semua orang yang dicintainya telah tiada. Tinggal bibinya saja orang yang masih menyayanginya. Karena ia tidak mau larut dalam kesedihan, ia kemudian memutuskan untuk pergi meninggalkan kampungnya dengan membawa ikan mas ajaib miliknya. Mereka kemudian sampai di sebuah tempat yang dirasa cocok untuk tinggal.

Di tempat yang baru ini, Toba kemudian memulai hidupnya yang baru dengan ditemani si ikan mas. Hal-hal aneh mulai ia temui. Ia sering menemukan makanan yang enak saat pulang dari mencari nafkah. Pada akhirnya

ia mengetahui, bahwa ikan mas itulah yang telah memasak semua makanan itu. Karena kecantikan dan kebaikan hati bidadari ikan mas itu, maka Toba menikahinya, dan dimulailah babak baru kehidupan keluarga mereka.

Kehidupan keluarga kecil Toba bersama Mina, si bidadari ikan mas, mulai terasa sepi, karena walaupun di sekitarnya, mereka memiliki tetangga yang baik, namun mereka belum memiliki anak. Mereka ternyata tidak perlu menunggu terlalu lama, karena kemudian Mina hamil, dan setelah 9 bulan mengandung, lahirlah anak mereka yang diberi nama Samosir. Samosir tumbuh menjadi anak lelaki yang gagah, namun sayangnya, ia amat nakal. Kenakalan Samosir menumbuhkan kecemasan di hati Toba. Ketika ia menyatakan hal ini pada istrinya, justru istrinya beranggapan bahwa hal itu adalah hal yang biasa yang dilakukan anak laki-laki. Ia bahkan berpesan pada Toba, agar semarah apapun ia pada Samosir, jangan sampai terungkap rahasia bahwa dirinya sesungguhnya adalah seekor ikan. Toba menanggapi permintaan Mina.

Kenakalan Samosir semakin lama semakin menjadi. Di lingkungan sekitar, nama Samosir terkenal sebagai seorang anak yang nakal dan suka berkelahi. Mina yang menasihati Samosir mendapatkan jawaban dari anaknya, bahwa sesungguhnya Samosir ingin menjadi seperti ayahnya, namun ayahnya tidak pernah mengijinkan ia untuk mengikuti ayahnya. Mengetahui hal tersebut, Toba mengajak Samosir ke ladang untuk belajar bercocok tanam. Samosir sangat gembira. Di ladang, Samosir menemukan sejenis tanaman yang belum pernah ia lihat. Dengan kegembiraan kanak-kanaknya, ia kemudian mencabut tanaman itu, dan ditunjukkan pada ayahnya. Ia tidak menyangka bahwa ayahnya justru memarahinya, karena tanaman itu adalah ginseng tanaman ayahnya yang bibitnya didapat dari seorang pedagang China, dan ayahnya bermaksud menjual sebagai obat kepada para tabib. Untuk memperbaiki kesalahannya, Samosir disuruh ayahnya untuk mengambil makanan di rumah, namun karena perjalanan dirasa sangat lama oleh Toba yang sudah merasa kelaparan, kemarahannya kepada Samosir bangkit lagi. Saat anaknya kembali membawakan makanan, ia kembali memarahi anaknya, dan dalam kemarahan itu, tanpa sadar ia menyebut anaknya sebagai anak ikan. Saat itulah petir menggelegar, dan hujan pun seperti ditumpah dari langit. Dalam keadaan ketakutan, Samosir berlari menemui ibunya sambil menangis. Mina, mengetahui hal itu menyuruh anaknya untuk pergi, sedang ia sendiri akan menunggu suaminya.

Samosir berlari mendaki sebuah bukit. Dari atas bukit itu, ia menyaksikan rumah, ladang, bahkan kedua orangtuanya tenggelam oleh hujan yang terus menerus turun tanpa berhenti. Setelah tiga hari tiga malam hujan turun tanpa henti, daerah yang menjadi tempat tinggal keluarga Toba telah tenggelam, dan hanya satu tempat yang tidak tergenang air, yaitu bukit tempat Samosir menyelamatkan diri. Saat ini, daerah yang berubah menjadi danau itu dikenal dengan nama Danau Toba, dan bukit tempat Samosir menyelamatkan diri dikenal sebagai bukit Samosir.

Method

Situasi awal dalam cerita biasanya memunculkan tokoh yang akan menjadi pahlawan, baik itu berupa penyebutan diri, maupun pangkat. Hal ini biasa disebut sebagai sebuah situasi awal. Walaupun belum merupakan suatu fungsi, tetap saja unsur ini merupakan sebuah unsur yang penting dalam morfologi cerita rakyat. Propp menemukan bahwa ada 31 fungsi yang ditemukan dalam mengidentifikasi cerita rakyat. Hal ini merupakan temuan yang luar biasa bagi peneliti cerita rakyat, karena apa yang ditemukan Propp dapat menjadi dasar dalam penelitian cerita rakyat di seluruh dunia, meskipun apa yang dilakukan Propp hanya untuk meneliti cerita rakyat Rusia.

Discussion

Dalam makalah ini, penulis mencoba untuk menyajikan fungsi-fungsi yang dijabarkan oleh Propp.

1. Situasi Awal (α).

Situasi awal ini ditunjukkan dengan pengenalan tokoh utama yang bernama Toba, lengkap dengan keadaan dirinya yang telah yatim piatu sehingga ia harus tinggal bersama bibinya, sifatnya yang keras, tegas, pemarah, bahkan terkadang sombong.

2. Ketidakberuntungan membuat pahlawan dikenal, pahlawan diperintahkan/ diizinkan untuk pergi (definisi *peristiwa penghubung*) → lambang B.

Kemunculan fungsi ke-9 setelah situasi awal menghubungkan antara ketidakberuntungan Toba yang yatim piatu dengan sifatnya yang suka bekerja keras. Karena sifatnya itu, Toba tetap saja berangkat melaut walaupun telah dilarang oleh sahabatnya.

3. Pahlawan diberi tanda (definisi *penandaan*) → lambang J

Penandaan ini dilakukan bukan oleh penjahat, tetapi oleh pencerita, dengan menyebutkan bahwa Toba adalah anak muda yang gagah, tampan, suka bekerja keras, wataknya keras, tegas, pemarah, dan terkadang sombong akibat percaya dirinya yang tinggi.

4. Seorang anggota keluarga meninggalkan rumah (definisi *meninggalkan rumah*) → lambang β
Fungsi ini ditunjukkan dengan perginya Toba untuk melaut, dengan harapan bahwa ia akan mendapatkan kulit kerang yang cantik-cantik untuk dirangkai menjadi perhiasan yang akan dijadikannya mas kawin untuk Huana, calon istrinya.
5. Larangan untuk pahlawan (definisi *larangan*) → lambang γ .
Fungsi muncul saat Toba dilarang untuk berangkat melaut oleh Luban dengan alasan bahwa ia akan segera melangsungkan pernikahan, namun yang sebenarnya adalah Luban memperingatkan bahwa akan ada badai yang segera datang.
6. Seorang tokoh melanggar larangan (definisi *larangan dilanggar*) → lambang δ .
Ditunjukkan ketika Toba dengan sifat keras dan sombongnya melanggar larangan Luban untuk pergi melaut.
7. Pahlawan diselamatkan (definisi *penyelamatan*) → lambang Rs.
Toba yang diselamatkan oleh ikan mas ajaib saat ia terdampar di pulau yang tidak berpenghuni
8. Pahlawan diuji, ditanya, diserang, dan sebagainya, yang membuka jalan untuk mendapat alat sakti (definisi *fungsi pertama donor*) → lambang D.
Fungsi ini ditunjukkan ketika Toba terdampar di sebuah pulau, saat ia menemukan seekor ikan mas, dan hendak memakannya, si ikan mas memohon agar jangan dimakan.
9. Pahlawan bereaksi atas tindakan donor (definisi *reaksi pahlawan*) → lambang E.
Dimunculkan ketika Toba menyanggupi permintaan ikan mas untuk tetap membiarkannya hidup, dan ternyata ikan mas itulah yang akan selalu menjadi penolongnya kelak.
10. Pahlawan mendapatkan alat sakti (definisi *penerimaan alat sakti*) → lambang F
Ditunjukkan pada saat Toba berdoa karena keinginannya untuk segera kembali menemui kesulitan, dan tiba-tiba di hadapannya tergeletak sebuah kapak yang kemudian digunakannya untuk membuat kapal yang akan membawanya pulang ke kampungnya.
11. Pahlawan pulang kembali (definisi *kepulangan*) → lambang \downarrow
Ditandai dengan kembalinya Toba ke kampung halamannya setelah lama ia terdampar di pulau yang tidak dikenal. Ternyata, sesampainya di kampung, justru berita duka yang ia terima, bahwa Huana, calon istrinya telah meninggal dunia karena sedih.
12. Ketidakteruntungan membuat pahlawan dikenal, pahlawan diperintahkan/ diizinkan untuk pergi (definisi *peristiwa penghubung*) → lambang B.
13. Kemunculan fungsi ke-9 untuk kedua kalinya ditandai dengan Toba meminta izin kepada bibinya, Ringgi, untuk pergi dari kampung itu, agar ia dapat melupakan Huana, dan kenangan masa kecilnya yang begitu menyakitkan.
14. Pahlawan meninggalkan rumah (definisi *keberangkatan/ kepergian*) → lambang \uparrow
Ditunjukkan dengan Toba yang pergi dari kampung halamannya setelah mengetahui bahwa calon istrinya, Huana telah meninggal dunia.
15. Pahlawan dipindahkan dan diantar ke tempat terdapatnya objek yang dicari (definisi *perpindahan lokasi*) → lambang G
Ditunjukkan dengan kepergian Toba bersama ikan mas ajaibnya, untuk melupakan kesedihannya karena ditinggalkan oleh Huana, gadis yang dicintainya. Kepergiannya bertujuan untuk mencari tempat baru yang ia harapkan akan mendatangkan kebahagiaan baginya.
16. Pahlawan disertai tugas sulit (definisi *tugas sulit*) → lambang M
Pada fungsi ke-25 ini ditunjukkan dengan kesulitan yang harus dihadapi Toba ketika ia harus membuka hutan untuk dijadikan tempat hunian dan ladang untuk memulai kehidupan. Di tempat ini pula, ia dipatuk ular, dan hampir meninggal seandainya tidak diselamatkan oleh bidadari ikan mas, sahabatnya.
17. Pahlawan diselamatkan (definisi *penyelamatan*) → lambang Rs.
Toba yang dipatuk ular diselamatkan oleh ikan mas ajaib yang menjelma menjadi seorang putri cantik, kemudian menghisap racun ular yang mengalir dalam darahnya.
18. Tugas diselesaikan (definisi *penyelesaian tugas*) → lambang N
Fungsi ini ditunjukkan dengan selesainya tugas Toba untuk membuka lahan dan membangun rumah untuk memulai kehidupannya yang baru.
19. Kemalangan dapat diatasi (definisi *kemalangan terpenuhi*) → lambang K
20. Dalam cerita ini, kemalangan Toba yang terus menerus ditimpa kesedihan dapat teratasi dengan bantuan ikan mas ajaibnya. Ia juga diceritakan membuka lahan baru untuk hidupnya, dan di tempat ini pula ia akhirnya mengetahui bahwa ikan mas itu sebenarnya adalah seorang bidadari.

21. Pahlawan dikenali/ diakui (definisi *pengakuan*) → lambang Q.

Toba yang berhasil membuka hutan untuk dijadikan tempat tinggal dan lahan pertanian dikenal dan diakui oleh masyarakat yang sedikit demi sedikit ikut menghuni tempat yang semula tanpa penduduk itu.

22. Pahlawan menikah dan naik tahta (definisi *pernikahan*) → lambang W

Dalam kisah ini, tidak ada fungsi yang menunjukkan bahwa si pahlawan akan naik tahta, karena latar cerita ini bukanlah pada sebuah kerajaan. Fungsi ini ditunjukkan ketika akhirnya Toba memutuskan untuk menikahi bidadari ikan mas yang baik hati, yang kemudian dikenal bernama Mina, dan mendapatkan keturunan seorang anak laki-laki yang diberi nama Samosir.

23. Larangan untuk pahlawan (definisi *larangan*) → lambang γ .

Fungsi ini muncul untuk kedua kalinya, yaitu larangan dari Mina, istri Toba untuk jangan sampai Toba sekalipun menyebut Samosir, anak mereka sebagai anak keturunan ikan

24. Seorang tokoh melanggar larangan (definisi *larangan dilanggar*) → lambang δ .

Fungsi ini kembali muncul, ketika Toba, karena kemarahannya, tanpa sengaja menyebut Samosir sebagai keturunan ikan. Hal itu berarti Toba telah melanggar pesan yang diucapkan Mina, istrinya.

25. Pahlawan menjelma ke dalam wajah yang baru (definisi *penjelmaan*) → lambang T.

Dalam cerita ini, fungsi ke-29 ini justru muncul pada akhir cerita, yaitu ketika Toba yang tanpa sengaja telah melanggar larangan Mina untuk menyebut anak mereka sebagai keturunan ikan, dihukum oleh Tuhan dengan menjadikan tanah mereka sebuah danau, dan dipercaya oleh masyarakat bahwa danau yang kemudian diberi nama Danau Toba itu merupakan penjelmaan Toba beserta istrinya, Mina. Samosir yang menyelamatkan diri di puncak sebuah bukit juga menjelma sebagai bagian dari bukit yang kemudian diberi nama sama seperti namanya, Samosir.

Dalam cerita ini tidak disebutkan adanya penjahat, sehingga *fungsi-fungsi yang terkait dengan pelaku penjahat tidak dapat ditemukan*. Meskipun dalam fungsi-fungsi pada akhir struktur cerita (fungsi II, III, dan XXIX), Toba digambarkan sebagai seorang yang jahat, tetapi tidak dapat dikatakan bahwa Toba berubah menjadi penjahat, karena kejahatan yang dilakukan oleh Toba untuk menyebut anaknya sebagai anak ikan (berarti ia melanggar janji pada istrinya, atau melakukan kejahatan), dilakukan tanpa sengaja. Dalam penggambaran watak Toba pada awal cerita, dikatakan bahwa Toba memiliki watak yang keras, tegas, dan pemaarah, tetapi ia bukan orang yang jahat.

Selain fungsi yang terkait dengan penjahat, ada beberapa fungsi yang juga tidak dapat ditemukan dalam cerita. Untuk mempermudah maka fungsi yang tidak ditemukan dikelompokkan menjadi satu. Masing-masing fungsi itu adalah:

1. Penjahat mengintai untuk mendapatkan informasi tentang korban (definisi *pengintaian*) → lambang ϵ .
2. Penjahat mendapat informasi tentang korban (definisi *penyampaian informasi*) → lambang ζ .
3. Penjahat menipu korban untuk mengambil milik korban (definisi *penipuan*) → lambang η .
4. Korban terperdaya, dan tanpa sadar membantu musuh (definisi *muslihat*) → lambang θ .
5. Penjahat menimbulkan kesulitan atau melukai anggota keluarga (definisi *kejahatan*) → lambang A.
6. VIII a. Seorang keluarga kekurangan atau menginginkan sesuatu (definisi *kekurangan*) → lambang a.
7. Pahlawan sepakat membalas (definisi *tindak balasan*) → lambang C.
8. Pahlawan dan penjahat terlibat pertarungan langsung (definisi *pertarungan*) → lambang H
9. Penjahat dikalahkan (definisi *kemenangan*) → lambang I
10. Pahlawan dikejar (definisi *pengejaran*) → lambang Pr.
11. Pahlawan yang tidak dikenali tiba di rumah/ negeri lain (definisi *tidak dikenali*) → lambang O
12. Pahlawan palsu mengajukan tuntutan yang tidak berdasar (definisi *tuntutan palsu*) → lambang L
13. Pahlawan palsu terungkap (definisi *pengungkapan*) → lambang Ex.
14. Penjahat dihukum (definisi *hukuman*) → lambang U.

Distribusi Pelaku dan Pengenalan Pelaku dalam Kesatuan Makna

Selain dianalisis dengan menunjukkan 31 fungsi pelaku, Propp juga mngkelompokkan fungsi-fungsi itu ke dalam 7 lingkaran perbuatan pelaku (*sphere of action*), masing-masing:

1. Lingkungan tindakan penjahat, meliputi fungsi ϵ , ζ , η , A, a, U, Pr. Lingkaran tindakan ini **tidak ditemukan dalam cerita**.
2. Lingkungan tindakan donor, meliputi fungsi D, G.
3. Lingkungan tindakan penolong, meliputi fungsi Rs.
4. Lingkungan tindakan pembantu, meliputi fungsi F, K.
5. Lingkungan tindakan perantara/ pengutusan, meliputi fungsi B.
6. Lingkungan tindakan pahlawan, meliputi fungsi β , γ , δ , E, \downarrow , \uparrow , N, K, Q, W, T, M.

Lingkungan tindakan pahlawan palsu, meliputi fungsi L, Ex. Lingkaran fungsi ini juga *tidak ditemukan dalam cerita*.

Skema Pola Pergerakan Cerita

Dengan berdasarkan pada 31 fungsi yang dirumuskan Propp, maka rumus cerita yang terdapat dalam Kisah Bidadari Ikan Mas ini adalah sebagai berikut $\alpha B J \beta \gamma \delta R s D E F \downarrow B \uparrow G M R s N K Q U \gamma \delta T$.

Adapun rumusan tersebut, dapat didistribusikan ke dalam beberapa tahapan, yang menunjukkan adanya episode kehidupan pelaku, yaitu:

1. α ----- J
2. β ----- F
3. \downarrow ----- B
4. \uparrow ----- N
5. K----- U
6. γ ----- T

Pembagian episode kehidupan pelaku didasarkan pada pengamatan penulis atas cerita Kisah Bidadari Ikan Mas, masing-masing:

1. Merujuk pada situasi awal dan pengenalan pelaku utama cerita, yaitu seorang pemuda bernama Toba
2. Merupakan episode kepergian Toba yang pertama. Tujuan kepergiannya untuk menyenangkan hati calon istrinya. Yang terjadi kemudian justru ia terdampar di sebuah pulau tak berpenghuni.
3. Merupakan episode kepulangan Toba setelah ia terdampar.
4. Episode ini merupakan episode kepergian Toba yang kedua, agar ia dapat melupakan kesedihan, dan ia ingin mendapatkan kebahagiaan hidupnya.
Merujuk pada episode puncak kebahagiaan yang didapatkan Toba setelah kesedihan dan
5. perjuangan yang terus menerus dialaminya.
Merupakan episode penutup, ketika kesalahan yang semula dianggap kecil, ternyata membawa akibat besar yang menimbulkan kemalangan bagi semua pihak.

Kesimpulan

Dari pemaparan di atas dapat disimpulkan bahwa perumusan cerita seperti analisis yang dilakukan Propp terhadap cerita rakyat Rusia tidak sepenuhnya dapat diterapkan dalam cerita rakyat yang terdapat di Indonesia. hal itu dapat dilihat, di antaranya melalui cerita Kisah Bidadari Ikan Mas, yaitu sebuah cerita rakyat Sumatera Utara, yang tidak mengandung beberapa fungsi, khususnya yang terkait dengan pelaku penjahat. Meskipun demikian, analisis fungsi seperti yang dilakukan Propp masih dapat dicobaterapkan pada cerita-cerita rakyat nusantara yang lain.

Referensi

- Danandjaja, James. 1994. *Folklor Indonesia: Ilmu Gosip, Dongeng, dan Lain-lain*. Jakarta: Graffiti
- Propp, Vladimir. 1975. *Morphology of the Folktale*. London: University of Texas Press
- Propp, Vladimir. 1987. *Morfologi Cerita Rakyat* (terjemahan Noriah Taslim). Kuala Lumpur: Dewan Bahasa dan Pustaka Kementerian Pendidikan Malaysia
- Soekardi, Yuliadi, Syahbudin, U. Tanpa Tahun. *Asal-Usul Danau Toba, Kisah Bidadari Ikan Mas*. Bandung: Pustaka Setia